

6 BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perancangan museum tosan aji memerlukan alur pengalaman yang benar didalam mempelajari materi warisan budaya tak benda tosan aji. Hal ini dikarenakan fasilitas museum bukan hanya berperan sebagai bagian dari fungsi edukasi non-formal namun juga sebagai hiburan dan memiliki tantangan seperti yang dituangkan dalam rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah museum yang sebelumnya hanya dapat memamerkan aspek benda, namun sekarang harus dalam memahami dan menginterpretasikan tosan aji dari bentuk takbenda nya.

Dalam perancangan ini, peneliti mengangkat makna dan filosofi dari tosan aji, yang memang didasari lebih banyak terhadap literasi yang tersedia secara umum dan khusus, namun lebih banyak dispesifikasikan pada Keris Jawa, sebagai landasan dasar narasi cara berpikir dan beraktivitas didalam museum. Dengan menganalisis narasi tosan aji dan dikemas dalam bentuk historiografi yang dapat menjadi benang merah dalam menyediakan konsep dan pemaknaan yang dituangkan dalam perancangan guna memberikan karakteristik dan esensi dalam mempelajari materi tosan aji dalam museum. Selanjutnya dengan pendekatan naratif arsitektur dalam pengaplikasiannya diperlukan sebuah alur yang dapat menceritakan makna dan proses secara utuh yang dapat menggugah motivasi dan emosional melalui permainan keterikatan program dan karakter program.

Akan tetapi, karena penelitian ini bersifat naratif deskriptif dengan interpretasi dari penulis terhadap fakta-fakta dan literasi yang tersedia, untuk itu diperlukan wawancara ahli dalam pemaknaan yang lebih dalam, serta kebijakan pembaca agar tidak terjadi misinterpretasi dalam menyikapi budaya yang cenderung dilihat *over-mythicisim*.

6.2 Saran dan Masukan

Saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Pentingnya sebagai seorang arsitek untuk memahami dan mendalami makna dari sebuah institusi dan menjadikan arsitektur sebagai bagian dari naratif komunikasi.
2. Desain dengan melakukan narasi yang didukung oleh interpretasi perlu dilakukan dengan memiliki banyak bahan bacaan (*literature*) dan sumber, agar hasil narasi dapat memiliki arti/ nafas yang sama dengan keasliannya.
3. Sebuah fasilitas museum tidak hanya berfokus pada benda yang terlihat, namun harus dapat melanjutkan keterampilan dan makna nya (takbenda).
4. Dalam mempelajari narasi tosan aji, minimnya literatur atau sumber yang dapat menceritakan dan mendefinisikan tosan aji khasanah Indonesia yang lebih luas, selain Keris Jawa. Maka kedepannya diperlukan studi dan penelitian yang lebih dalam mengenai tosan aji secara generalis agar dapat menjadi pijakan dan memperkaya narasi tosan aji Indonesia dalam memahami makna dan arti aslinya.